BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Sumber daya alam (baik *renewable* dan *non renewable*) merupakan sumber daya yang penting bagi kelangsungan hidup manusia. Hilangnya atau berkurangnya ketersediaan sumber daya tersebut akan berdampak sangat besar bagi kelangsungan hidup umat manusia di muka bumi.

Sesuatu untuk dapat dikatakan sebagai sumberdaya harus : 1) ada pengetahuan, teknologi atau keterampilan untuk memanfaatkannya dan 2) harus ada permintaan terhadap sumberdaya tersebut. Dengan kata lain sumberdaya alam adalah faktor produksi yang digunakan untuk menyediakan barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi.

Secara umum sumberdaya alam dapat diklasifikasi kedalam dua kelompok, yaitu :

1) Kelompok Stok (*Non Renewable*)

Sumberdaya ini dianggap memiliki cadangan yang terbatas, sehingga eksploitasinya terhadap sumberdaya tersebut akan menghabiskan cadangan sumberdaya, sumber stok dikatakan tidak dapat diperbaharui (*non renewable*) atau terhabiskan (*exhaustible*).

2) Kelompok Flow

Jenis sumberdaya ini dimana jumlah dan kualitas fisik dari sumberdaya berubah sepanjang waktu. Berapa jumlah yang kita manfaatkan sekarang, bisa mempengaruhi atau bisa juga tidak mempengaruhi ketersediaan sumberdaya di masa mendatang. Sumberdaya ini dikatakan dapat diperbaharui (*renewable*) yang regenerasinya ada yang tergantung pada proses biologi dan ada yang tidak.

Sumberdaya alam tidak dapat terbarukan atau sering juga disebut sebagai sumberdaya terhabiskan adalah sumberdaya alam yang tidak memiliki kemampuan regenerasi secara biologis. Sumberdaya alam ini terbentuk melalui proses geologi yang memerlukan waktu sangat lama untuk dapat dijadikan sebagai sumberdaya alam yang siap diolah atau siap pakai. Jika diambil (eksploitasi) sebagian, maka jumlah yang tinggal tidak akan pulih kembali seperti semula.

Salah satu yang termasuk dalam golongan sumberdaya tidak dapat terbarukan adalah tambang minyak. Tambang minyak memerlukan waktu ribuan bahkan jutaan tahun untuk terbentuk karena ketidakmampuan sumberdaya tersebut untuk melakukan regenerasi. Sumberdaya ini sering kita sebut juga sebagai sumberdaya yang mempunyai stok yang tetap.

Sifat-sifat tersebut menyebabkan masalah eksploitasi sumberdaya alam tidak terbarukan (*non renewable*) berbeda dengan ekstrasi sumberdaya terbarukan (*renewable*). Pengusaha pertambangan atau perminyakan, harus memutuskan kombinasi yang tepat dari berbagai faktor produksi untuk menentukan produksi

yang optimal, dan juga seberapa cepat stok harus diekstraksi dengan kendala stok yang terbatas.

Salah satu sumber daya alam yang kita miliki adalah tambang minyak dan gas (MIGAS), yang termasuk dalam golongan sumberdaya *non renewable*. Sektor migas merupakan salah satu andalan untuk mendapatkan devisa dalam rangka kelangsungan pembangunan negara. Penerimaan migas pada tahun 1996 mencapai 43 persen dari APBN, dan pada tahun 2003 menurun menjadi 22,9 persen. Penurunan ini akan terus terjadi. Cadangan minyak bumi kita dewasa ini sekitar 5,8 miliar barel dengan tingkat produksi 500 juta barel per tahun. Apabila cadangan baru tidak ditemukan dan tingkat pengurasan (*recovery rate*) tidak bertambah, maka sebelas tahun lagi cadangan minyak kita akan habis.

Saat ini pemerintah Indonesia sedang menjalin kerjasama dengan Amerika Serikat dalam operasi pengembangan minyak bumi (eksplorasi), yang lahan pengolahannya berada di daerah Cepu, Kabupaten Blora yang lebih dikenal dengan Blok Cepu. Kerjasama ini dengan diwakili oleh perusahaan dari masing-masing negara. Indonesia diwakili oleh PT. Pertamina (Persero) sedangkan Amerika Serikat diwakili ExxonMobil Corporation yang nota Kesepahaman nya (MOU) ditandatangani oleh Menteri Perekonomian Aburizal Bakrie dengan pihak dari Pertamina dan ExxonMobil pada Bulan 25 Juni 2005, yang selanjutnya dikukuhkan melalui Perjanjian Kerjasama Operasi (JOA). Joint Operation Agreement (JOA) ini ditandatangani pada tanggal 15 Maret 2006 oleh Dirut Pertamina EP Cepu yaitu Hestu Subagio serta Presiden dan GM ExxonMobil Peter Coleman, yang mewakili anak perusahaan Mobil Cepu Limited (MCL) dan Ampolex Cepu Ptd Ltd (ACL) yang disaksikan oleh Menteri Negara BUMN

Sugiharto, Menteri ESDM Purnomo Yusgiantoro dan didampingi Dirut PT. Pertamina (Persero) saat itu, Ari H. Soemarno. Hadir pula Kepala Badan Pelaksana Kegiatan Hulu (BP) Migas Kardaya Warnika, Komisaris Utama Pertamina Martiono Hadianto, Ketua Tim Negosiasi Blok Cepu Roes Aryawijaya, Vice President Planning, Commercial and Public Affairs Emoi Maman Budiman, dan Executive Director Exploration Emoi Budiono.[1]

Kesepakatan ini menyepakati Mobil Cepu Limited, anak perusahaan EMOI sebagai operator Blok Cepu selama 30 tahun Kontrak Kerja Sama (KKS) sejak 17 September 2005. Sedangkan untuk pembagian hasil produksinya 85 persen akan diperoleh negara dan 15 persen sisanya akan menjadi bagian kontraktor. Dari bagian kontraktor tersebut, Pertamina dan Exxon memperoleh masing-masing 6,75 persen dan Pemda 1,5 persen dengan asumsi untuk harga minyak 45 dollar AS per barelnya.[2]

Diperkirakan Blok cepu mengandung 600 juta barel dan gas bumi 1,7 triliun kaki kubik. Selain Banyu Urip, lapangan produksi lainnya adalah Alas Dara/Kemuning, Jambaran, Sukowati, Cendana dan Alas tua. ExxonMobil menargetkan pada tahap awal produksi Lapangan Banyu Urip adalah 25.000-40.000 barel per hari dan setelah enam bulan diperkirakan mencapai puncak produksi 165.000 barel per hari.

Blok Cepu dipercepat proses produksinya pada akhir 2008, karena selain peningkatan produksi migas, pengembangan Blok Cepu juga berdampak positif pada masuknya investasi, pemanfaatan gas bagi industri, lapangan kerja, kegiatan

[1] http://www.pertamina.com.html. Kesepakatan Blok Cepu Ditandatangani Siang Ini. Diakses 17 Maret 2009

[2] http://www.pertamina.com.html. Buletin Pertamina. Diakses 17 Maret 2009

pengembangan masyarakat dan tentu saja menambah pendapatan negara. Investasi riil Blok Cepu mencapai sekitar Rp 25 Triliun, belum lagi multiplier effect yang dihasilkan. Mengenai kekhawatiran bahwa ExxonMobil akan melakukan kecurangan karena menjadi operator Blok Cepu, hal itu dipastikan tidak akan terjadi, sebab mekanisme pengawasannya berlapis yaitu dari pemerintah melalui Pertamina, BP Migas, hingga ke BKP, BPK, KPK, Kejaksaan hingga Kepolisian apabila ada pelanggaran ada rambu-rambunya dan ada sanksinya. Selain itu juga posisi Deputy General Manager dipegang Pertamina, sehingga *cost recovery* nya bisa diawasi bersama meskipun ExxonMobil sebagai operator di Blok Cepu.[3]

Pemanfaatan sumberdaya alam, khusunya migas dalam hal ini seharusnya berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Pro-kontra pengelolaan tambang minyak Blok Cepu merupakan peringatan dini bahwa pengelolaan sumberdaya (termasuk tambang minyak) harus mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sepanjang waktu. Hal ini sesuai dengan tujuan ekonomi sumber daya, yaitu : efesiensi, optimality dan sustainablelity.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dalam bentuk skripsi dengan judul :

"Kerjasama PT. Pertamina (Persero) – ExxonMobil Corporation Dalam Eksplorasi Migas Blok Cepu Indonesia Dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Daerah Jawa Timur"

A. Identifikasi Masalah

[3] http://www.kompas.com.html. Pemerintah Percepat Produksi Blok Cepu. Diakses 17 Maret 2009

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasikan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apa yang melatar belakangi kerjasama PT. Pertamina (Persero)-ExxonMobil Corporation ?
2. Bagaimana mekanisme kerjasama PT. Pertamina (Persero)-ExxonMobil Corporation ?
3. Seberapa besar pengaruh pembagian *Participating Interest* (PI) terhadap pembangunan daerah Jawa Timur ?
4. Mengapa ExxonMobil Corporation kurang memberdayakan penduduk di sekitar Blok Cepu ?

1. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang ada dalam kajian ini, maka penulis membatasi pada konsep kerjasama antara PT. Pertamina (Persero)-ExxonMobil Corporation serta peningkatan pembangunan Jawa Timur hingga kesejahteraan penduduk Provinsi Jawa Timur. Adapun batasan waktu penelitian dari tahun 2005-2009.

2. Perumusan Masalah

Untuk mempermudah kajian, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

"Sejauh mana kerjasama PT. Pertamina (Persero) - ExxonMobil Corporation dalam eksplorasi migas Blok Cepu Indonesia dapat meningkatkan pembangunan Jawa Timur ?"

B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan :

a. Untuk mengetahui latar belakang kerjasama antara PT. Pertamina (Persero) – ExxonMobil Corporation.
b. Untuk mengetahui mekanisme kerjasama PT. Pertamina (Persero) – ExxonMobil Corporation.
c. Untuk mengetahui pembagian Participating Interest (PI) dalam kerjasama pengelolaan migas Blok Cepu.
d. Untuk mengkaji sejauh mana ExxonMobil memberdayakan masyarakat di sekitar Blok Cepu.

2. Kegunaan Penelitian

a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya perkembangan Ilmu Hubungan Internasional.
b. Sebagai suatu syarat dalam menempuh ujian sarjana Strata Satu S1 pada Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung.
c. Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan dalam melaksanakan penelitian yang berpedoman pada metode dan teknik yang sifatnya ilmiah sekaligus mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh penulis selama menuntut ilmu di Jurusan Hubungan Internasional.

C. Kerangka Teoritis dan Hipotesis

1. Kerangka Teoritis

Hubungan Internasional merupakan suatu ilmu yang bersifat inter-disipliner, Maksudnya adalah Hubungan Internasional memiliki hubungan dengan ilmu lainnya dalam usahanya mengkaji suatu masalah yang timbul walaupun perhatian utamanya tetap pada hubungan antar negara dan antar pemerintah (Inter state dan Inter government).

Ilmu Hubungan Internasional juga merupakan bagian dari ilmu sosial yang mencakup berbagai aspek kehidupan manusia dari masyarakat internasional. Menurut **K.J Holsty** yang diungkapkan dalam bukunya ***Politik Internasional:Kerangka Untuk Analisis*** yang diterjemahkan oleh **M.Tahir Azhary** tentang konsep Hubungan Internasional :

> **"Istilah Hubungan Internasional dapat mengacu pada semua bentuk interaksi antar masyarakat yang berbeda apakah disponsori oleh pemerintah atau tidak . Hubungan Internasional mencajup analisis kebijakan luar negeri atau proses Politik antar bangsa–bangsa, tetapi karena niatnya yang berbeda–beda, ia Mencakup juga mengenai sarikat perdagangan internasional, transportasi , Komunikasi , dan perdagangan internasional." (1998:21)[4]**

Sedangkan menurut **Suwandi Wiraatmaja** dalam bukunya ***Pengantar Hubungan I*nternasional** mengatakan bahwa :

> **"Hubungan Internasional lebih sesuai untuk mencakup segala macam hubungan antar bangsa dan antar kelompok–kelompok bangsa dalam masyarakat dunia dan kekuatan–kekuatan, tekanan–tekanan ,proses–proses yang menentukan cara hidup, cara bertindak, dan cara berfikir dari manusia." (1976)[5]**

Dari kedua batasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan yang menyangkut aspek–aspek kehidupan sosial manusia, di mana salah satunya adalah

---

[4] K.J. Holsti, *Politik Internasional : Suatu Kerangka Analisis* (Terjemahan M. Tahir Azhary) (Bandung: Binacipta, 1998), hlm. 21.

[5] Suwandi Wiraatmadja, *Pengantar Hubungan Internasional*, 1976.

aspek ekonomi. Jadi pernyataan di atas berusaha untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antar bangsa dan kelompok–kelompok bangsa di bidang ekonomi, yang dapat membentuk kerjasama dalam bidang investasi.

Dalam Hubungan Internasional dewasa ini, kerjasama internasional merupakan keharusan yang wajib dilakukan setiap negara untuk menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara dalam fora internasional, tentu saja dengan menghormati kedaulatan dan hak–hak negara lain. Dalam buku **Organisasi Internasional, Koesnadi Kartasasmita** memberikan gambaran, batasan, dan pengertian kerjasama internasional sebagai berikut :

> **"Kerjasama internasional terjadi karena nation understanding di mana mempunyai arah dan tujuan yang sama, didukung oleh kondisi internasional yang saling membutuhkan kerja-sama itu sendiri didasari oleh kepentingan bersama di antara negara–negara namun kepentingan itu tidak identik. "(1988:3)**[6]

Ilmu ekonomi internasional mengkaji saling ketergantungan antar negara. Ilmu ini menganalisa arus barang, jasa dan pembayaran antara sebuah negara dan negara-negara lain di dunia, kebijakan yang diarahkan pada pengaturan arus ini serta pengaruhnya pada kesejahteraan negara. Saling ketergantungan ekonomi antar negara ini dipengaruhi oleh dan seterusnya mempengaruhi hubungan politik, sosial budaya dan militer antar negara. Menurut **Dominick Salvatore** dalam bukunya **Ekonomi Internasional**, bahwa :

> **"Secara spesifik ilmu ekonomi internasional mengkaji teori perdagangan internasional, pasar valuta asing, dan neraca pembayaran, serta ilmu makro ekonomi secara terbuka."(1997:5)** [7]

[6] Koesnadi Kartasasmita, *Organisasi Internasional*, 1988, hlm 3.

[7] Dominick Salvatore, *Ekonomi Internasional*, 1997, hlm. 5.

Ilmu makro ekonomi terbuka membahas mekanisme penyesuaian dalam ketidaksesuaian neraca pembayaran (defisit dan surplus) seperti halnya pengaruh saling ketergantungan antar negara di bawah sistem moneter internasional yang berbeda serta pengaruhnya terhadap kesejahteraan negara. **Nopirin** dalam bukunya **Ekonomi Politik Internasional** menyatakan bahwa :

> **"Seperti halnya Ilmu Ekonomi, Ekonomi Internasional mempelajari alokasi sumberdaya yang langka guna memenuhi kebutuhan manusia, hanya saja problematik ekonomi dipelajari dalam ruang lingkup internasional. Artinya masalah alokasi dianalisa dalam hubungan antar pelaku ekonomi satu negara dan negara lain. Ilmu Ekonomi Politik Internasional berusaha untuk mempelajari bagaimana hubungan ekonomi antara suatu negara dengan negara lain dapat mempengaruhi alokasi sumberdaya baik dua negara tersebut maupun antar beberapa negara, hubungan ekonomi politik internasional ini dapat berupa perdagangan, investasi, pinjaman, bantuan serta kerjasama internasional." (1995:10)[8]**

Sementara itu perlu adanya kejelasan antara ekonomi internasional dengan hubungan internasional, hal ini dikarenakan ekonomi internasional merupakan bagian dari Ilmu Hubungan Internasional itu sendiri.

Sesuai dengan konsep interdependensi di bidang ekonomi dan kehidupan suatu negara dengan negara lain di komunitas internasional. Ekonomi internasional mempelajari masalah yang berkaitan dengan hubungan antar negara dengan negara lain. Dalam buku **Ekonomi Internasional**, **Boediono** menjelaskan tentang pengertian ekonomi internasional sebagai berikut :

> **"Ekonomi Internasional mencakup tiga bentuk hubungan yang berbeda, meskipun antar satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Pertama berupa hasil atau output satu negara dengan negara lain yang dikenal sebagai hubungan perdagangan. Kedua bentuk pertukaran atau aliran sarana produksi, seperti tenaga dari segi konsentrasinya terhadap utang piutangnya atau singkatnya segi hubungan kredit."[9]**

Sedangkan menurut **Moechtar Masoed**, Ekonomi Internasional didefinisikan sebagai berikut :

---

[8] Nopirin, *Ekonomi Politik Internasional*, 1995, hlm. 10.

[9] Boediono, *Ekonomi Internasional* (Jakarta : Erlangga, 1993). hlm. 1.

> **"Ekonomi Internasional adalah suatu studi tentang saling kaitan dan interaksi antara fenomena ekonomi, antar "negara" dan "pasar", antara lingkungan domestik dengan lingkungan internasional, antara pemerintah dan masyarakat."[10]**

Masalah ekonomi sering muncul dalam percaturan politik internasional bersama dengan globalisasi ekonomi dunia yang menciptakan persaingan antar bangsa semakin tajam. Negara yang unggul dalam bidang ekonomi dan perdagangan dapat manfaat yang besar globalisasi ini, globalisasi dan liberalisasi ekonomi akan memberikan pengaruh yang sangat besarbagi perkembangan ekonomi domestik. Hal ini dijelaskan oleh **R.E.A. Mamoer** dalam bukunya Ekonomi Internasional Suatu Pengantar, yaitu :

> **"Tujuan Ekonomi Internasional adalah untuk mencapai tingkat kemakmuran yang lebih tinggi bagi umat manusia, pelaksanaan ekonomi internasional merupakan kerjasama bantu-membantu antara bangsa-bangsa atau negara-negara. Dengan adanya kerjasama in maka kebutuhan yang tak terpenuhi oleh persediaan di dalam negeri dapat terpenuhi oleh negara lain." (1974:1)[11]**

Untuk itu dibutuhkan kerjasama diantara negara-negara yang mempunyai kepentingan tersebut. Kerjasama internasional di sini berarti dalam masyarakat internasional merupakan suatu keharusan sebagai akibat dari terdapatnya hubungan interdependensi dan bertambah komplitnya kehidupan manusia dalam masyarakat internasional.

Kerjasama dalam bidang ekonomi diperlukan hukum ekonomi internasional sebagai suatu perangkat peraturan yang mengatur hubungan antara negara, perusahaan atau organisasi tertentu. Hukum ekonomi menjelaskan tentang asas dan sumber-sumber hukum ekonomi internasional yang mendasari hubungan

---

[10] Moechtar Masoed, *Ekonomi Internasional*. hlm. 6.

[11] R.E.A. Mamoer, *Ekonomi Internasional Suatu Pengantar*. 1974. hlm. 1.

ekonomi antarnegara. Sistem dan mekanisme perdagangan internasional sebagaimana diatur oleh GATT yang sekarang dilembagakan menjadi WTO, sistem dan mekanisme moneter internasional (IMF), regionalisme perdagangan, perjuangan mewujudkan tata ekonomi internasional baru dan segi-segi hukumnya, organisasi komoditi internasional dan lain-lain.[12]

Mengenai kerjasama eksplorasi PT. Pertamina (Persero) dan ExxonMobil Corporation dalam bidang pengolahan migas, tidak akan terlepas dari pengertian kerjasama yang dilakukan oleh suatu negara dengan negara lain karena kedua perusahaan ini merupakan dua perusahaan yang berasal dari dua negara yang berbeda. PT. Pertamina (Persero) berasal dari Indonesia, sedangkan ExxonMobil Corporation merupakan perusahaan yang berasal dari Amerika Serikat. Dengan kata lain kerjasama ini disebut kerjasama bilateral. Kerjasama ini juga bersifat bussiness to bussiness, sehingga kedua belah pihak memiliki kompetensi dan tanggung jawab yang sama mulai dari perumusan Plan of Development hingga work program dan budget pengembangan Blok Cepu.

Dalam mengadakan kerjasama antara Pertamina-Exxon, terdapat kepentingan nasional dan kebutuhan yang saling menguntungkan bagi kedua pihak, Indonesia, maupun daerah Jawa timur. Untuk meningkatkan kegiatan investasi sehingga dapat menambah devisa negara dan dapat memberikan hasil positif bagi perekonomian Indonesia dan Jawa Timur khususnya. Adapun pengertian investasi itu sendiri menurut pendapat **Paul A. Samuelson** dan **W. D. Nordhaus** dalam bukunya **"*Ekonomi Makro*"** bahwa :

---

[12] Silabus Ilmu Hukum Unpar
http://www.unpar.ac.id, diakses 17 Maret 2009

> **"Investasi merupakan penanaman modal yang berasal dari adanya perdagangan luar negeri. Modal berupa dana dan jasa (seperti transportasi pinjaman dan investasi)." (1992 : 519)**

M.L Jinghan dalam terjemahan G. Goritno terhadap buku *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, mengatakan bahwa definisi dari investasi, yaitu:

> **" Investasi (investment) adalah setiap usaha pada sektor-sektor ekonomi tertentu dengan maksud untuk menghasilkan Benefit Return pada masa-masa mendatang , sedangkan bantuan baik dalam bentuk modal maupun teknik dari salah satu pihak kepada pihak lainnya dengan didasari politik, militer dan gabungan daripadanya ."(1988:41)**

Bila di kaji lebih mendalam, bahwa penanaman modal asing atau *Foreign Investment* merupakan suatu aspek penting dalam melakukan pembangunan ekonomi suatu negara. Hal itu sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa :

> **" Investasi pembangunan ekonomi itu sendiri meliputi seluruh kegiatan perekonomian yang dilaksanakan antar negara maupun individu dari suatu negara lainnya. Dua aspek penting adalah perdagangan ekonomi dan investasi".(J. Panglaykim,1984:1).**

Kerjasama yang dilakukan antara PT. Pertamina (Persero) dan ExxonMobil Corporation sebagai upaya pencapaian kepentingan nasional masing-masing negara asal kedua perusahaan tersebut. Kepentingan nasional itu secara konseptual diterangkan oleh **Theodore A. Columbus** di dalam buku pengantar Hubungan Internasional, adalah sebagai berikut :

> **"Kepentingan nasional bisa didefinisikan lewat proses-proses demokrasi, proses-proses tersebut menyangkut perdebatan terbuka dan kontinyu, serta pernyataan mengenai berbagai persepsi yang berkaitan dengan kepentingan kolektif. Keputusan-keputusan yang biasanya merupakan sintesis dari kepentingan-kepentingan yang saling bertentangan yang dibentuk oleh mayoritas rakyat (melalui wakil-wakilnya), dan bersamaan dengan itu hak-hak dan kepentingan minoritas dilindungi."[13]**

Kemudian definisi kepentingan nasional juga dikemukakan oleh **Jack C. Plano dan Roy Olton** dalam kamus Hubungan Internasional bahwa :

---

[13] Theodore A. Colombus, *Pengantar Hubungan Internasional*. (Jakarta : Abardin, 1993), hlm. 295.

> **"Kepentingan nasional merupakan konsepsi yang sangat umum, tetapi merupakan unsur yang sangat vital bagi negara. Unsur tersebut menyangkut kelangsungan hidup bangsa dan negara, kemerdekaan, keutuhan wilayah, keamanan militer dan kesejahteraan ekonomi."[14]**

Kepentingan nasional dewasa ini adalah merupakan suatu kebutuhan akan pemenuhan berbagai alat yang dapat mensejahterakan masyarakat dalam komunitas suatu negara, dan kebutuhan itu salah satu di antaranya adalah pengadaan sumber energi, sedangkan yang kita tahu saat ini hampir di semua belahan dunia sumber energinya kian menipis terutama kebutuhan akan minyak bumi dan gas bumi (migas).

Kerjasama internasional dapat diwujudkan baik dalam suatu organisasi yang disebut organisasi internasional maupun dalam suatu perusahaan yang berwujud sebagai sebuah perusahaan internasional. Perusahaan multinasional didefinisikan sebagai berikut :

> **"Perusahaan multinasional menurut W.F. Schoell et.al(1993) adalah sebuah perusahaan yang berbasis di satu negara (disebut negara induk) dan memiliki kegiatan produksi dan pemasaran di satu atau lebih negara asing (negara tuan rumah)". [15]**

Sedangkan perusahaan multinasional menurut Colman dan Nixson yaitu :

> **"Unit-unit usaha yang memiliki atau mengontrol aset-aset seperti pabrik, pertambangan, perkebunan, outlet (pusat perbelanjaan), dan perkantoran yang terdapat di dua atau lebih negara".[16]**

---

[14] Jack C. Plano, Roy Olton, *Kamus Hubungan Internasional.* (Bandung : Binacipta, 1989), hlm. 200.

[15] Nike. "Bussiness Plan Fundamental" dalam http://ekonomi.wordpress.com/2007/06/10/bussiness-plan-fundamental/, diakses 17 Maret 2009

[16] David Colman, Frederick Nixson, *Economics of Change in Less Developed Countries*. (London:Harvester Wheatsheaf, 1994).

Ada beberapa karakter utama yang membuat perusahaan multinasional memiliki ciri spesifik, antara lain :[16]

- Lingkup kegiatan income-generating (perolehan pendapatan) perusahaan multinasional dilakukan melampaui batas-batas negara
- Perdagangan perusahaan multinasional kebanyakan terjadi di dalam lingkup perusahaan itu sendiri, walaupun antarnegara
- Kontrol terhadap pemakaian teknologi dan modal sangat diutamakan mengingat kedua faktor tersebut merupakan keuntungan kompetitif perusahaan multinasional
- Pengembangan sistem manajemen dan distribusi yang melintasi batas-batas negara, terutama sistem modal ventura, lisensi, dan franchise (waralaba)

Dalam kaitannya dengan kerjasama ekonomi, yang menyangkut perdagangan antara PT. Pertamina (Persero) dan ExxonMobil Corporation, yang dalam hal ini menyangkut perdagangan ekspor-impor, atau yang lebih dikenal dengan perdagangan internasional. **Moezamil Zamahsari** dalam bukunya **Pemasaran Internasional** memaparkan tentang arti perdagangan internasional adalah sebagai berikut :

> **"Pertukaran barang dan jasa antara suatu bangsa (dan penduduknya) dengan negara lain (dan penduduknya). Perdagangan internasional biasanya menyangkut transaksi antara dua atau lebih secara independen."**[17]

[16] *Ibid.*

[17] Moezamil Zamahsari, *Pemasaran Internasional.* (Jakarta : Gramedia. 1985). hlm. 98.

Pertambangan terdiri dari unsur migas dan non migas. Migas terdiri dari minyak bumi dan gas alam. Sedangkan non migas terdiri dari batu bara, nikel, dan sejenis logam lainnya.

Sebagaimana dalam Undang-undang No. 22 Tahun 2001 diatur mengenai kegiatan hulu migas yaitu kegiatan usaha yang berintikan atau bertumpu pada kegiatan usaha eksplorasi dan eksploitasi. Yang dimaksud dengan eksplorasi adalah kegiatan yang bertujuan memperoleh informasi mengenai kondisi geologi untuk menemukan dan memperoleh perkiraan cadangan minyak dan gas bumi di wilayah kerja yang ditentukan. Sedangkan eksploitasi adalah rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan minyak dan gas bumi dari wilayah kerja yang ditentukan, yang terdiri dari pengeboran dan penyelesaian sumur, pembangunan sarana pengangkutan, penyimpanan dan pengolahan untuk pemisahan dan pemurnian minyak dan gas bumi di lapangan serta kegiatan lain yang mendukungnya.

Sedangkan menurut ahli Geologi, **Soehandojo** dalam buku teknik Eksplorasi dan Eksploitasi menjelaskan tentang pengertian eksplorasi :

> **"Eksplorasi adalah penyelidikan lapangan untuk mengumpulkan data atau informasi yang selengkap mungkin tentang sumber daya alam di suatu tempat."**[18]

Kemudian dalam Peraturan Menteri Pertambangan Dan Energi No : 02.P/075/Mpe/1992. Tentang Pedoman Pelaksanaan Pengawasan Eksplorasi Dan Eksploitasi Minyak Dan Gas Bumi, Pasal 1 :

> **"Eksplorasi adalah suatu rangkaian kegiatan yang meliputi survai pendahuluan, penyelidikan geologi, penyelidikan geofisika, penyelidikan geokimia, penyelidikan dasar lainnya dan pemboran sumur taruhan serta**

[18] Soehandojo, *Teknik Eksplorasi dan Eksploitasi*. (Jakarta : Eka Cipta, 1999). hlm. 10.

pemboran deliniasi untuk menetapkan adanya potensi sumber daya minyak dan gas bumi dalam suatu daerah tertentu."[19]

Sedangkan pengertian eksploitasi yaitu :

"Eksploitasi adalah suatu rangkaian kegiatan pengembangan lapangan minyak dan gas bumi yang meliputi pemboran sumur produksi, pengujian sumur, kerja ulang dan pembangunan fasilitas produksi serta pengangkutan minyak dan gas bumi".[20]

Kegiatan eksplorasi sangat penting dilakukan sebelum pengusahaan bahan tambang dilaksanakan mengingat keberadaan bahan galian yang penyebarannya tidak merata dan sifatnya sementara yang suatu saat akan habis tergali. Sehingga untuk menentukan lokasi penyebaran, kualitas dan jumlah bahan tambang di dalamnya serta cara pengambilannya diperlukan penyelidikan yang teliti agar tidak membuang tenaga dan modal, apabila sudah proses penyelidikannya mendatangkan hasil kemudian dilanjutkan dengan proses pengeboran.

Melalui eksplorasi ini diharapkan pengelolaan migas di Cepu ini bisa menghasilkan ratusan ribu barel minyak, mengingat kondisi saat ini harga minyak dunia per barelnya sangat mahal, dan juga saat ini cadangan minyak di Indonesia semakin lama semakin menipis. Dengan beroperasinya Blok Cepu diharapkan bisa mengurangi ketergantungan akan kebutuhan minyak bumi dari negara lain dan juga memberikan keuntungan yang besar bagi pemerintah Indonesia. Diperkirakan total investasi pengembangan Blok Cepu mencapai 2,5-2,6 miliar dolar As, khusus untuk lapangan Banyu Urip investasi pengembangannya bisa mencapai 1,1-1,2 miliar dolar As. Investasi tesebut akan dipergunakan untuk

---

[19] Aria, "Peraturan Menteri Pertambangan Dan Energi No : 02.P/075/Mpe/1992 Tentang Pedoman pelaksanaan Pengawasan Eksplorasi Dan Eksploitasi Minyak dan Gas Bumi Pasal 1" dalam http://tech.groups.yahoo.com/group/rsgisforum-net/message/8383, diakses 17 Maret 2009.

[20] *Ibid.*

membangun berbagai fasilitas, mulai produksi, pembebasan lahan yang dibutuhkan, pembangunan jaringan pipa untuk pengiriman minyak mentah ke Laut Jawa.

Pengoperasian Blok Cepu serta merta meningkatkan investasi di Jawa Timur yang kemudian juga diharapkan akan berdampak pula pada pembangunan Jawa Timur. Pembangunan daerah adalah usaha untuk meningkatkan kualitas dan perikehidupan manusia dan masyarakat daerah yang dilakukan secara terus-menerus, berlandaskan kemampuan daerah, dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan daerah, nasional dan global.[21]

Pembangunan daerah terlebih dahulu ditandai dengan adanya pembangunan ekonomi di daerah tersebut. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertambahan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara.[22]

Pembangunan ekonomi tak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*); pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi.[23]

---

[21] Andrewevathea, ilmu sosial dasar dalam http://nov1.m.yahoo.net/yng1/gvN26sAMoEYIFaWFe9H1iw_/1249837836/YONO_0/one.indoskripsi.com/judul-skripsi-tugas-makalah/ilmu-sosial-dasar/administrasi-pembangunan

[22] http://id.wikipedia.org/wiki/Pembangunan_ekonomi

[23] *Ibid.*

Dalam eksplorasi migas di Blok Cepu ini, pengelolaan sumber daya alam (SDA) yang benar sangat penting. Sumber daya alam senantiasa memiliki peran ganda, yang sering kali dilematik, yaitu sebagai modal pertumbuhan ekonomi *(resource based economy)* dan sekaligus sebagai penopang sistem kehidupan *(life support system)*. Sumber daya alam sangat berperan sebagai tulang punggung perekonomian nasional, dan masih akan diandalkan dalam jangka menengah. Adapun pengertian sumber daya alam adalah sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan hidup manusia agar hidup lebih sejahtera yang ada di sekitar alam lingkungan hidup kita.

Pengelolaan sumber daya alam yang demikian besarnya mampu menjadi unsur utama pendorong naiknya derajad kesejahteraan Propinsi Jawa Timur dan penduduk yang tinggal didalamnya. Tetapi masih ada faktor lain sebagai penunjang keberhasilan peningkatan kesejahteraan ini, yaitu sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya infrastruktur (SDI).

Sumber daya manusia adalah seluruh kemampuan atau potensi penduduk yang berada di dalam suatu wilayah tertentu beserta karakteristik atau ciri demografis, sosial maupun ekonominya yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembangunan.

Selain itu, sumber daya manusia juga didefinisikan sebagai semua kegiatan manusia yang produktif dan semua potensinya untuk memberikan sumbangan yang produktif kepada masyarakat.

Sedangkan Infrastruktur merujuk pada sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan-bangunan gedung dan fasilitas publik yang lain yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam

lingkup sosial dan ekonomi (Grigg, 1988).[21] Sistem infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sistem sosial dan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan-peralatan, instalasi-instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat (Grigg, 2000).[22]

Berdasarkan uraian dan kerangka pemikiran di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa " kerjasama PT. Pertamina (Persero) – ExxonMobil Corporation dalam eksplorasi Blok Cepu diharapkan dapat meningkatkan pembangunan daerah Jawa Timur yang nantinya bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat Jawa Timur".

Dari pemikiran-pemikiran tersebut di atas, maka penulis menarik beberapa asumsi untuk memperkuat hipotesis yang akan dimunculkan, yaitu :

1. Investasi asing merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi Indonesia, karena investasi asing mampu memberikan devisa yang cukup besar bagi perekonomian Indonesia.
2. Pengelolaan Blok Cepu yang dilakukan secara baik dan optimal dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Jawa Timur.
3. Sumber daya manusia menentukan perkembangan daerah Jawa Timur.

[21] Neil Grigg, 1988. *Infrastructure Engineering and Management*. John Wiley and Sons.

[22] Grigg, Neil, & Fontane G. Darrel, 2000. *Infrastructure System Management & Optimization*. Internasional Seminar "Paradigm & Strategy of Infrastructure Management" Civil Engeenering Departement Dipononegoro University.

2. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka teoritis yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

“ Kerjasama PT. Pertamina (Persero) – ExxonMobil Corporation dalam eksplorasi migas Blok Cepu akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan daerah Jawa Timur ”

3. Operasionalisasi Variabel dan Indikator

Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam Hipotesis (Teoritik)	Indikator (Empirik)	Verifikasi (Analisis)
Variabel bebas : Kerjasama PT. Pertamina (Persero) – ExxonMobil Corporation dalam eksplorasi migas Blok Cepu	1. Adanya konsesi dari Pertamina kepada Exxon soal pembagian saham sebuah pemboran minyak patungan Pertamina – Exxon yakni Blok Cepu	1. Data (fakta dan angka) Participating Interest 2. Data (fakta dan angka) Blok Cepu menghasilkan minyak 3.Data (fakta dan angka)

	2. Exxon akan bor beberapa ladang minyak Blok Cepu 3. MoU dan JOA	Adanya MoU dan JOA
Variabel terikat : Akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan daerah Jawa Timur	1. Minyak bumi merupakan salah satu pendapatan negara 2. Pendapatan Asli Daerah 3. Tenaga kerja	1. Data (fakta dan angka) Dalam upaya menunjang perekonomian nasional sektor minyak bumi masih merupakan andalan utama dalam meraih pendapatan nasional 2. Data (fakta dan angka) Pendapatan Asli Daerah Jawa Timur 3. Data (fakta dan angka) Warga Jawa Timur yang dipekerjakan di Blok Cepu

4. Skema Kerangka Teoritis

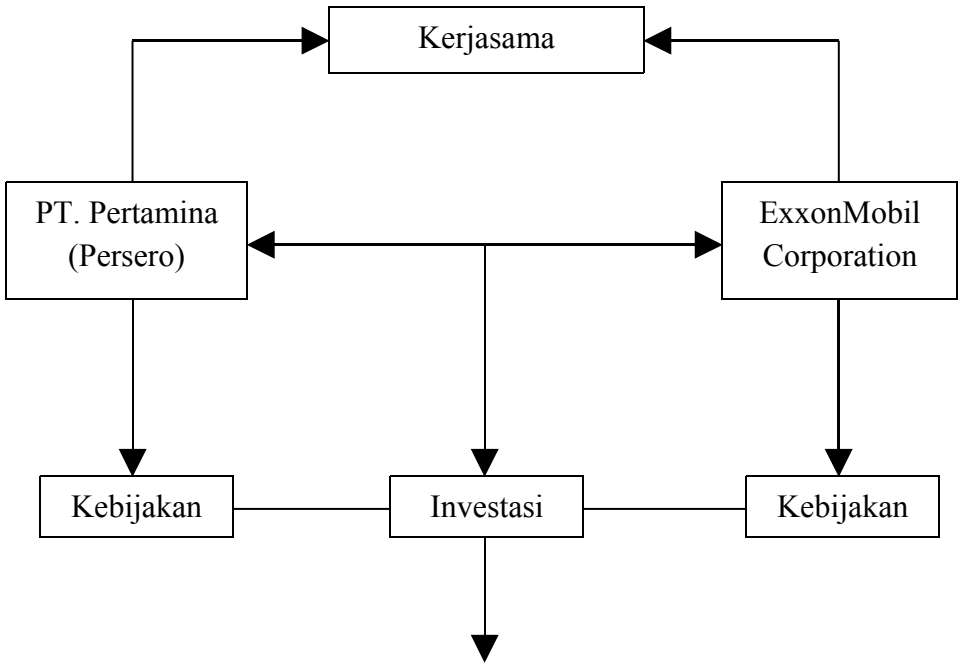

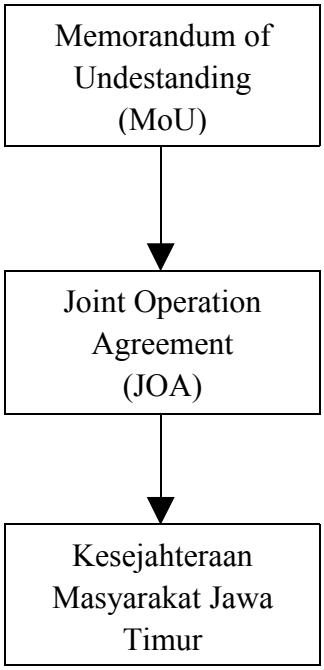

D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Tingkat Analisis

Berdasarkan pada Operasional Variabel dan indikator, maka variabel dependen, yaitu kerjasama PT. Pertamina (Persero) – ExxonMobil Corporation dalam eksplorasi migas Blok Cepu, merupakan unit analisis pada tingkat kelompok, dan unit variabel independen, yaitu dampaknya terhadap pembangunan Jawa Timur menjadi unit eksplanasi pada tingkat kelompok.

Maka jika ditinjau dari hubungan tingkat analisa yaitu hubungan antara unit analisa dengan unit eksplanasi, tingkat analisis pada penelitian ini dapat

dikatakan pada tingkat korelasionis, yaitu unit eksplanasinya dan unit analisanya pada tingkatan yang sama.

2. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan metode untuk menentukan langkah-langkah yang diperlukan guna melakukan kajian terhadap masalah yang akan diteliti. Untuk melakukan penelitian ini, metode yang digunakan adalah :

a. Metode Deskriptif Analitis

Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang masalah yang akan diteliti berdasarkan situasi dan keadaan tertentu yang ditimbulkan dari adanya suatu kejadian. Kemudian data yang didapat akan dikumpulkan, disusun, dijelaskan dan dianalisa sehingga nantinya gambaran yang dibuat akan menjadikan data tersebut tersusun secara sistematis, faktual dan akurat.

b. Metode Historis Analitis

Metode ini digunakan untuk memecahkan masalah secara ilmiah melalui perspektif sejarah, yaitu suatu keadaan dan perkembangan suatu fenomena yang terjadi di masa lampau dengan mengumpulkan data-data dan fakta-fakta serta kemungkinan perkembangannya di masa yang akan datang sebagai data sekunder. Historis analisis dikaitkan dengan apa yang melatarbelakangi kerjasama untuk mengeksplorasi migas di Blok Cepu antara PT. Pertamina (Persero) – ExxonMobil Corporation.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah Studi Kepustakaan *(Library Research)*, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memanfaatkan sumber-sumber data dan informasi-informasi

yang didapat berdasarkan penelaahan literatur dan referensi dari berbagai data sekunder. Baik yang bersifat teori maupun empiris yang ada relevansinya dengan permasalahan yang akan diteliti. Sumber-sumber data tersebut dapat berupa buku-buku, media massa, jurnal-jurnal, dokumen-dokumen, laporan-laporan dan internet serta sumber-sumber tertulis lain yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

E. Lokasi dan Lamanya Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis melakukan penelitian di beberapa tempat, yaitu sebagai berikut :

a. Departemen Luar Negeri

   Jl. Taman Pejambon No. 6, Jakarta Pusat

b. Kedutaan Besar Amerika Serikat

   Jl. Merdeka Selatan 4-5, Jakarta Pusat

c. Pertamina EP Cepu

   Gedung Kwarnas Pramuka Lt. 6

   Jl. Medan Merdeka Timur No. 6 Jakarta Pusat

d. Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung

   Jl. Lengkong Besar No. 68, Bandung

e. Center for Strategic International Studies

   Jl. Tanah Abang III No. 23-27, Jakarta Pusat

2. Lamanya Penelitian

Lamanya waktu yang dibutuhkan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah kurang lebih enam bulan, terhitung mulai bulan Februari 2009.